



INVENTION

Journal Research and Education Studies

Volume 3, Issue 1, March 2022



Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Berdakwah Di Pondok Pesantren Modern Dan Tahfidz Al - Ikhwan Assalam Serapuh ABC Kecamatan Tanjung Pura

Muhammad Saleh¹, Rani Febriyanni², Yulia Kasti³

^{1,2,3}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Corresponding Author: ✉ yuliakasti@gmail.com

ABSTRACT

This research is a qualitative research. With this type of field research, this is done to explain various kinds of problems related to the subject matter being studied. Sources of data in this study obtained by means of observation, interviews and documentation. The results showed from the results of interviews with informants regarding the implementation of the management of the Al Ikhwan Assalam Islamic Boarding School has been going well. The application of management in the management of Islamic boarding schools includes various aspects such as aspects of education, aspects of worship, economic aspects, aspects of da'wah, aspects of social media, aspects of cooperative relationships. In carrying out the management planning of Islamic boarding schools, it is carried out at the beginning of the new academic year by compiling a work program to be carried out, the organization carried out has a management structure that includes aspects of their respective fields, in the implementation alone conducted in accordance with plan which has been made at the beginning and with time according to their respective aspects, while the self-evaluation is carried out at the end of the new school year to assess activities that are already running and lack of activities to become suggestions for further activities. Improvement in students' da'wah skills at Pondok Pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC is done by applying the elements of management. Namely da'wah planning, organization of da'wah, implementation of da'wah, supervision of da'wah and evaluation of da'wah. Some of the supporting factors in da'wah management activities are the existence of a library as a reference source for the library. There is responsibility and loyalty from the administrators and Ustadz of Al Ikhwan Assalam Islamic Boarding School Serapuh ABC in fostering the da'wah of students . In addition to supporting factors, there are inhibiting factors, namely the activities carried out are sometimes unsatisfactory, due to limited references from the students. Limitations Inadequate reference sources Weak use of technology to develop student excellence values because students are not allowed to use cell phones in Islamic boarding schools.

Kata Kunci

Management, Islamic Boarding School, Da'wah Skills

PENDAHULUAN

Manajemen didefinisikan sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-

sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.

Manajemen dapat dikatakan sebagai suatu strategi dalam mencapai suatu tujuan baik individu, kelompok maupun lembaga. Manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi. Unsur-unsur tersebut harus ada dalam suatu manajemen. Manajemen akan berhasil jika suatu organisasi maupun kelompok, masing-masing individu menjalankan sesuai tugas dan pokok, maka keberhasilan suatu lembaga maupun kelompok akan lebih mudah.

Manajemen pondok pesantren merupakan proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian yang dilakukan disebuah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam pada umumnya yang meliputi bagian-bagian dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen pondok pesantren merupakan suatu strategi yang dilakukan pesantren dalam rangka menyusun sistematika pembaharuan di pesantren.

Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang manajemen salah satunya tentang perintah untuk mengatur dan merencanakan suatu pekerjaan dapat di lihat pada Firman Allah swt dalam QS. al-hasyr.59: 18 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan nilai keislaman mulai dari akidah, akhlaq, fiqih, waris dan lain sebagainya. Pondok pesantren modern yang mampu mencetak generasi berpendidikan agamis.

Pondok pesantren memiliki bebagai kegiatan salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau luar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Dari berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler nyang ada di Pondok Pesantren salah satunya yaitu kegiatan Ektrakurikuler tentang dakwah.

Dakwah memiliki arti sebagai ajaran, seruan kepada seseorang atau kelompok untuk mengikuti suatu ideologi atau pemahaman yang sesuai dengan Al-Qur'an maupun Sunnah. Dakwah juga dinilai sebagai seni mempengaruhi seseorang. Kegiatan dakwah hanya sebagai proses pembiasaan untuk melakukan kebaikan dan menjauhi larangan. Kewajiban setiap manusia berdakwah terdapat dalam surah an Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “Serulah (manusia) kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Berdasarkan ayat diatas kita disuruh melakukan dakwah dengan hikmah dan pengajaran yang baik Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan dengan berbagai objek. Objek dakwah dengan berbagai macam *mad'u* atau orang yang menjadi sasaran dakwah seperti petani, nelayan, pedagang, santri, pejabat dan lain sebagainya.

Berdakwah merupakan *skill* ataupun keterampilan yang dimiliki seseorang. Tidak semua orang dapat melakukan dakwah atau menjadi *da'i* dalam menyampaikan materi ataupun pesan dakwah yang disampaikan seorang *da'i* juga memerlukan penguasaan dalam pengetahuan mengenai masalah yang terjadi pada saat ini.

Da'i harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah swt., alam semesta, kehidupan, dan apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi manusia, serta metode yang dihadirkan menjadikan manusia secara perilaku dan pemikiran tidak melenceng. Salah satu wadah yang terdapat pada kader-kader *da'i* adalah pesantren. Selain dalam majelis-majelis ilmu yang biasa dilakukan seperti tarbiyah, pesantren merupakan tempat dimana orang-orang dapat mempelajari Islam lebih dalam lagi.

Di salah satu pesantren terdapat beberapa pilihan untuk menambah pemahaman agama seperti *Tahfidzul Qur'an* untuk menghafal al-Qur'an. Selain program tahfiz terdapat juga program dakwah untuk mengembangkan kemampuan berdakwah dari para peserta didik di Pesantren. Dengan adanya program dakwah harapannya adalah terciptanya para *da'i* - dai muda yang dapat menyebarkan Islam di masyarakat luas.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Assalam Serapuh ABC memiliki beberapa wadah pendidikan dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiah dan Aliyah. Adapun tingkat Tsanawiah dan Aliyah terbagi menjadi dua yaitu, Berawal dari kepedulian tentang pentingnya strategi dakwah untuk meningkatkan kualitas dakwah santri, maka Pondok Pesantren Al-Ikhwan Assalam Serapuh ABC sebagai salah satu lembaga pendidikan dituntut berkontribusi dalam memajukan dunia pendidikan melalui dakwah. Sehingga pondok pesantren Al-Ikhwan Assalam Serapuh ABC harus memiliki strategi dakwah yang baik agar dapat mencetak kader-kader *da'i* yang berkualitas.

Manajemen Pondok Pesantren Modern Dan Tahfidz Al - Ikhwan Assalam Serapuh ABC dilakukan dalam berbagai aspek. Dalam proses pelaksanaan manajemen diterapkan dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Al - Ikhwan Assalam. Dalam peningkatan kualitas santri selain pelajaran ilmu pengetahuan dan keagamaan, santri dibekali *skill* atau keterampilan ekstrakurikuler sesuai kebutuhan santri. Keterampilan atau *skill* dilakukan dengan berbagai strategi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al - Ikhwan Assalam. Keterampilan yang dilakukan diantaranya pelatihan berdakwah santri. Keberhasilan pelatihan berdakwah santri tentunya adanya strategi maupun manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Al - Ikhwan Assalam Serapuh.

Di dalam Pondok Pesantren Al-Ikhwan Assalam Serapuh ABC. Dalam mengupayakan santri menjadi seorang *Da'i*, dengan mengikuti kegiatan khusus yaitu pelatihan dakwah. Untuk mewujudkan generasi bangsa yang cinta agama, kreatif, beriman, serta berakhlakul karimah yang merupakan tujuan didirikannya Pondok Pesantren. Dengan adanya tujuan tersebut, diharapkan para santri-santrinya mampu menjadi *Da'i* dan mampu mengamalkan ilmunya di masyarakat.

Dalam observasi awal ini peneliti melakukan wawancara pribadi dengan salah satu ustad yaitu bapak ustad Irwansyah, S.Sy. Beliau adalah pengasuh pondok pesantren yang menangani program pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Assalam Serapuh ABC Sebagai berikut:

“Program ekstrakurikuler di pondok pesantren ini salah satunya yaitu dakwah. Pembelajaran dakwah dilakukan setiap hari setelah shalat zuhur. Kegiatan ini di bimbing dan dilatih oleh ustad yang bertanggung jawab dalam pembelajaran dakwah. Pembelajaran serta pelatihan dakwah bersifat ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melatih mental dan skill yang dimiliki santri”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing program dakwah diketahui bagaimana sistem manajemen program dakwah Pondok Pesantren Al-Ikhwan Assalam Serapuh ABC. Dimana para ustad membimbing langsung para santri dalam kegiatan tersebut dan menjadikan program dakwah menjadi kegiatan yang harus di ikuti oleh para santri yang ada.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik meneliti lebih dalam mengenai manajemen yang dilakukan oleh Pimpinan, Pembina Pondok dan Pengurus Pondok Pesantren dalam meningkatkan keterampilan dakwah santri melalui skripsi dengan Judul “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Berdakwah (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Dan Tahfidz Al - Ikhwan Assalam)”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penyusun penelitian ini, Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Penelitian lapangan (*field research*), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau *isi isu terkini*. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamat berperan serta dalam melakukan penelitian. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan analisis dalam berbagai cara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Manajemen Pondok Pesantren Modern Dan Tahfidz Al- Ikhwan Assalam.

Berdasarkan temuan dalam penelitian Pondok Pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC termasuk dalam pondok Pesantren modern karena di Pondok Pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC menggunakan penerapan kurikulum nasional serta mewajibkan bagi semua santri menggunakan bahasa Arab maupun bahasa Inggris dalam kesehariannya. Sesuai dengan tipe-tipe

Pesantren yang berorientasi dengan mengadopsi seluruh sistem belajar klasik dan tanpa menggunakan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern dengan menggunakan kurikulum nasional. Kedudukan para kyai dalam proses belajar dan mengajar hanya menjadi coordinator pelaksana. Dengan porsi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab lebih menonjol sebagai kurikulum lokal.

Berdasarkan temuan data diatas Pondok Pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC juga memiliki pendidikan formal yang meliputi MTs, MA maupun termasuk dalam kategori Pondok Pesantren Khalafiyah. Hal tersebut berdasarkan sesuai dengan teori mengatakan bahwa Pondok Pesantren Khalafiyah (Ashriyah) *Khalaf* artinya “kemudian” atau “belakangan” sedangkan *ashri* artinya “sekarang” atau “modern”. Pondok Pesantren khalafiyah adalah Pondok Pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendektan pendidikan modern, melalui satuan formal, baik madrasah MTs, MA) maupun sekolah (SMP, SMA dan SMK) atau nama lainnya.

Keberhasilan suatu pesantren tentu ada penerapan sistem manajemen yang baik. Sebagaimana dilakukan Pondok Pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC dalam menerapkan sistem manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta pengevaluasian. Penerapan sistem manajemen di Pondok Pesantren sendiri terdiri dari beberapa aspek seperti aspek pendidikan, aspek dakwah, aspek ekonomi, aspek sosial media, aspek hubungan kerja sama dan lain-lain.

Dalam hal ini manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC dengan menerapkan unsur-unsur manajemen. Hal ini sesuai dengan fungsi manajemen yaitu mengatakan bahwa manajemen terdiri dari: *planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan).

Perencanaan pondok pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC mengadakan rapat yang dilakukan di awal tahun ajaran baru untuk menyusun program kerja program kerja meliputi program kerja harian atau mingguan, program kerja bulanan serta program kerja tahunan. Perencanaan melibatkan pimpinan pesantren, Ustzad/Ustadzah serta pengurus santri untuk menyusun program kerja di masing-masing tataran. Perencanaan dilakukan agar setiap kegiatan yang dilakukan efektif. Dalam kegiatan perencanaan yang dilakukan terpacu apda visi maupun misi yang di emban untuk mencapai tujuan dari Pondok Pesantren itu sendiri.

Berdasarkan temuan diatas bahwasanya perencanaan di Pondok Pesantren sesuai Kegiatan rancangan kegiatan yang dilaksanakan dimasa yang

akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan mengandung unsur-unsur kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya, adanya proses, ada hasil yang ingin dicapai dan menyangkut masa depan. Bagi Pondok Pesantren perencanaan jangka panjang memiliki manfaat yang sangat besar, bekerja sesuai dengan rencana, dampak terhadap sarana prasana dan non fisik, perencanaan dilakukan agar organisasi tetap berjalan. Perencanaan terpacu pada visi, misi, dan tujuan. Untuk menentukan program kerja menengah maupun jangka panjang.

Pengorganisasian Pondok Pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC memiliki struktur organisasi agar pembagian tugas tidak tumpang tindih dan garis koordinasi jelas. Pendidikan formal memiliki struktur organisasi dalam menjalankan program kerjanya seperti MTs, dan MA.

Berdasarkan pemaparan dari temuan diatas maka dalam perencanaan di Pondok Pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC telah baik. Selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian yaitu perkumpulan beberapa orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dan manfaat organisasi seperti mengatasi keterbatasan dari kemampuan individu, usaha dalam mencapai tujuan yang dilakukan agar lebih efisien dan efektif, pembagian tugas sesuai dengan bidangnya, pemanfaatan waktu untuk kepentingan yang jauh lebih besar.

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebagaimana yang dipaparkan diatas dalam realisasi program kerja. Pelaksanaan kegiatan menyesuaikan dengan program kerja yang dilakukan. Pengawasan Ustadz/Ustadzah dilakukan oleh pimpinan pesantren, sedangkan kegiatan santri diawasi oleh Pengurus Santri serta Ustadz/ustadzah. Pengevaluasian dilakukan diakhir tahun ajaran untuk menilai kelebihan dan kekurangan selama 1 tahun dalam kegiatan pengevaluasian di maka melaporkan hasil kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil temuan diatas maka proses pelaksanaan maupun pengawasan di pondok pesantren telah berjalan dengan baik sebagaimana pelaksanaan atau pengarahan yang identic dengan motivasi, penerapan, pelaksanaan. Organisasi secara umum digerakkan dengan rapat dan non rapat. Melaksanakan program, musyawarah. Pengontrolan mengawasi semua aktivitas yang dilakukan oleh manajer dalam memastikan bahwa hasil actual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Adapun pelaksanaan *controlling* ini ada yang dilaksanakan secara formal dalam laporan-laporan rutin seperti laporan triwulan maupun semester atau laporan pertanggungjawaban disetiap akhir tahun.

Penerapan manajemen di Pondok Pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh

ABC mampu mempertahankan eksistensi pondok Pesantren selama beberapa tahun tentunya penerapan manajemen yang baik. Tampak dari jumlah santri yang meningkat dari tahun ke tahun. Perluasan lingkungan Pesantren dengan mendirikan asrama santri, gedung olahraga, ruang belajar dan dapur santri. Pengembangan keilmuan dengan penambahan mata pelajaran santri agar bertambah wawasan. Menjalin kerja sama dengan berbagai institusi seperti Universitas dalam aspek pendidikan bagi alumni untuk melanjutkan jenjang pendidikan baik dalam negeri maupun luar negeri, Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat.

Manajemen Dakwah Di Pondok Pesantren Modern Dan Tahfidz Al- Ikhwan Assalam Dalam Meningkatkan Keterampilan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Modern Dan Tahfidz Al - Ikhwan Assalam.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berdakwah santri Pondok Pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC dengan menerapkan sistem manajemen. Sistem manajemen yang dilakukan dalam peningkatan keterampilan berdakwah santri meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan serta pengevaluasian.

Perencanaan dalam keterampilan berdakwah yang dilakukan di awal tahun ajaran baru untuk menyusun konsep kegiatan pelatihan berdakwah ditahun selanjutnya. Perencanaan melibatkan pembina kegiatan, wali kelas dan pembina. Dalam kegiatan perencanaan Pembina kegiatan dan wali kelas membuat perencanaan diawal tahun ajaran baru, sedangkan perencanaan yang dilakukan santri dilakukan 1 minggu sebelum kegiatan dilaksanakan. Dalam kegiatan perencanaan santri menyiapkan segala sesuatu seperti halnya dalam penampilan kegiatan dimana santri yang mendapatkan jadwal untuk berpidato mengenakan seragam yang berbeda dengan audien, hal ini dilakukan agar santri yang maju diatas mimbar akan percaya diri dalam penampilannya. Selain dalam penampilan santri juga diuji dalam performa penampilan terlebih dahulu sebelum maju diatas mimbar. Agar memastikan bahwa santri benar-benar siap dalam melaksanakannya.

Adapun langkah yang dilakukan pondok pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC dalam merencanakan kegiatan dakwahnya adalah dengan:

1. Perkiraan dan perhitungan masa depan.
2. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.
4. Penetapan metode dakwah.
5. Penentuan dan penjadwalan waktu.

6. Penetapan lokasi dakwah.
7. Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diberlakukan bagi penyelenggaraan dakwah.

Program perencanaan kegiatan pondok pesantren yang meliputi program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dilakukan oleh kerja sama antara pengasuh, Pembina, dan pengurus pondok pesantren dengan memantau dan mengecek kehadiran santri apakah santri benar melakukan kegiatan yang diselenggarakan pondok atau tidak. Hal ini dilakukan supaya proses perencanaannya terencana secara sistematis, begitu juga dengan perencanaan program jangka pendek dan jangka panjang yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC dengan menyusun program kegiatan, menyusun tata tertib pondok, menyusun jadwal kegiatan pondok, membina santri yang melanggar peraturan pondok, menjalin hubungan baik dengan pengasuh, pengurus, sesama santri dan masyarakat sekitar. Maka dari itu pengasuh dan pengurus membuat perencanaan yang rinci dan tepat guna untuk meningkatkan kualitas santri yang baik.

Pengorganisasian dalam keterampilan berdakwah memiliki struktur diberbagai tingkatan seperti Pembina agar mudah dalam berkordinasi dengan struktural dibawahnya seperti wali kelas, pengurus manajemen dakwah terutama bagian bahasa dan bagian pengajaran, struktul masing-masing kelompok agar mudah dalam berkoordinasi dalam pembagian tugas seperti Pembina sebagai penanggung jawab kegiatan Wali kelas sebagai pengawas kegiatan Pengurus manajemen dakwah sebagai penilai kegiatan serta struktural masing-masing kelompok sebagai pelaksana kegiatan. Dalam kegiatan peorganisasian ini agar jelas tugas dan tanggungjawab dari masing-masing structural.

Berdasarkan penemuan diatas maka kegiatan pengorganisasian dalam meningkatkan keterampilan berdakwah menggunakan manajemen dakwah sebagaimana yang dipaparkan oleh Amin. Pengorganisasian dakwah diartikan tindakan untuk menghubungkan aktivitas dakwah yang efektif dalam wujud kerjasama antara para *da'i* atau orang yang menyampaikan pesan dakwah. sehingga *da'i* memperoleh manfaat pribadi dalam melaksanakan tugas dalam upaya mewujudkan tujuan dakwah yang diinginkan

Upaya pengorganisasian yang dilakukan pengasuh, pembina, dan pengurus dalam rangka membentuk kualitas keberagamaan santri pondok pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC yaitu dengan membentuk *job description*. Pembentukan dan penentuan *job description* pada program kegiatan pondok pesantren diharapkan dapat mengelola setiap kegiatan yang dilakukan oleh semua santri. Adapun *job description* yang dibentuk di pondok pesantren

ini terdiri dari pengasuh, ketua yayasan, pembina, lurah, sekretaris, bendahara, dan pengurus- pengurus.

Penentuan *job description* yang diarahkan pada santri dengan memberikan motivasi-motivasi dan dukungan serta arahan dilakukan sebaik mungkin, karena pemberian motivasi pada santri merupakan penting guna proses menuntut ilmu selama di pondok pesantren. Pemberian motivasi ini tidak hanya pada kegiatan mengaji, akan tetapi dalam perilaku keseharian dan perilaku beribadah santri di dalam maupun di luar pondok pesantren.

Dengan demikian pengorganisasian pada pondok pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC telah dilakukan dengan langkah-langkah yang ditempuh oleh pelaksana program atau pimpinan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membagi-bagikan dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
2. Menetapkan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana untuk melakukan tugas tersebut.
3. Memberikan wewenang pada masing-masing pelaksana.
4. Menetapkan jalinan hubungan

Proses pengorganisasian tidak akan berhasil dan berjalan dengan lancar apabila tidak ada dukungan, arahan, dan motivasi dari arahan, dan motivasi dari pengasuh pondok pesantren. Selain itu komunikasi juga merupakan salah satu unsur penting, yaitu komunikasi antara pengasuh, pengurus dan santri guna berjalannya sistem kegiatan di pondok pesantren agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Pelaksanaan dalam keterampilan berdakwah yang dilakukan setiap hari setelah shalat zuhu dan Isya dengan runtutan pembagian Petugas MC, pembacaan ayat-ayat suci al Qur'an, berpidato atau pelatihan berdakwah, kesimpulan isi pesan dakwah atau isi pidato yang disampaikan, serta penutup. Dalam kegiatan pelaksanaan keterampilan berdakwah dibagi sesuai jadwal agar semua santri dapat merasakannya. Dalam petugas MC maka santri dituntut untuk membawakan acara dari awal sampai akhir. MC sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan karena ketika MC memiliki semangat yang luar biasa maka kegiatan akan menarik untuk diikuti. Dalam penyampaian isi pidato pun sebaliknya jika *da'i* mampu membuat audiensi larut dalam materi yang dibawakan maka kegiatan seorang *da'i* dapat menyampaikan pesan dakwahnya. Dalam kegiatan keterampilan berdakwah terdapat kesimpulan agar semua santri benar benar memperhatikan isi pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang *da'i* dalam menyampaikan kesimpulan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka kegiatan pelatihan berdakwah

menggunakan pelaksanaan atau penggerakan dakwah sebagaimana teori dari Munir dan Ilahi penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena program kegiatan dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah, pimpinan menggerakan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan semua rencana dakwah akan bertemu secara langsung dengan para pelaku dakwah, proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, atau penilaian akan berfungsi secara efektif.

Pengawasan dalam kegiatan pelatihan keterampilan berdakwah dibagi setiap kelompok dengan masing-masing ustad pembina dakwah dalam pengawasan dibantu oleh bagian ustad dan utadja pengasuh ponok pesantren. Sebagai bagian dari penertiban kegiatan. Pengevaluasian dilakukan secara bertahap dilakukan setelah kegiatan oleh pengurus Manajemen Dakwah untuk menilai kelebihan dan kekurangan kegiatan yang berlangsung. Sedangkan evaluasi juga diadakan diakhir tahun ajaran untuk mengevaluasi secara keseluruhan selama satu tahun dan untuk memperbaikinya di satu tahun mendatang. Dalam hal manajemen pelatihan keterampilan berdakwah sesuai telah berjalan dengan baik.

Keberhasilan pelatihan berdakwah santri bagi santri yang sudah mahir berpartisipasi dalam berbagai perlombaan di Tingkat Kabupaten, Provinsi seperti PORSENI, POSPEDA dan AKSIOMA. Sedangkan bagi santri yang masih berlatih mereka akan mempunyai bekal ketika dimasyarakat seperti dalam MC, Pembacaan Ayat-ayat suci al Qur'an maupun sambutan-sambutan.

Berikut ini adalah para santri yang telah memenangkan perlombaan dakwah pada tingkat aliyah :

Tabel 1.
Tabel Prestasi Santri

No	Nama	Juara	Kategori
1	Shella	Juara 1 Kabupaten	Ceramah Bahasa Inggris
2	Syahid Nur Walad	Juara 1 Kabupaten	Ceramah Bahasa Arab
3	Mutia Putri	Juara 3 Provinsi	Ceramah Bahasa Indonesia
4	Afgung Akbar	Juara 2 Provinsi	Ceramah Bahasa Indonesia

Faktor Pendukung Dan Penghambat Keterampilan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Modern Dan Tahfidz Al - Ikhwan Assalam

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan dakwah di Pondok Pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC

1. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan dakwah Pondok Pesantren, sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan sangat mendekati harapan adalah:

- a. Adanya Perpustakaan sebagai Sumber Refrensi Perpustakaan adalah salah satu pendukung dalam kegiatan pelatihan dakwah ini dengan adanya perpustakaan santri dapat dengan mudah untuk mencari materi materi dakwah yang akan disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ustad Tajuddin Kesuma, S.Pd.I sebagai Ustad pembina sebagai berikut:
- b. Adanya tanggungjawab dan loyalitas dari para pengurus dan Ustadz-ustadzah Pondok Pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC untuk tetap mengabdikan dan berdakwah baik di lingkungan Pondok Pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC sendiri maupun di masyarakat dengan kegiatan mengajar, ceramah, dan sebagainya.
- c. Partisipasi yang diberikan oleh semua kalangan baik santri maupun masyarakat sekitarnya yang ingin mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC .
- d. Para pengurus dan pimpinan Pondok Pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC sangat memperjuangkan loyal dalam mengajar dawah dengan cara mengingatkan aktivitas-aktivitas dakwah dan mengajarkan ajaran-ajaran Islam agar mencapai tujuan yang dikehendaki.
- e. Banyak tokoh masyarakat yang mendukung proses kegiatan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC , sehingga semua kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat juga berjalan dengan lancar.
- f. Banyak santri yang siap untuk berdakwah ke lingkungan masyarakat masing-masing.
- g. Setiap tahun ketika bulan ramadhan banyak masyarakat meminta bantuan dari santri untuk mengisi ceramah di musala musala atau masjid.

2. Faktor Penghambat

- a. Kegiatan yang dilaksanakan terkadang kurang memuaskan, dikarenakan refrensi dari para santri terbatas
- b. Keterbatasan Sumber refrensi yang belum memadai
- c. Lemahnya pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan nilai-nilai keunggulan santri dikarenakan santri tidak boleh menggunakan Hanphone di lingkungan pondok pesantren.

Dari semua faktor diatas, penulis dapat memberikan kesimpulan, bahwa setiap pekerjaan belum tentu sempurna, dan pasti mengalami kekurangan dan kelebihan, hal itu menjadi pelajaran untuk bisa memperkecil faktor penghambat dalam melakukan kegiatan dakwah.

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara dengan informan mengenai penerapan manajemen Pondok pesantren Al Ikhwan Assalam telah berjalan dengan baik. Penerapan manajemen dalam pengelolaan pesantren meliputi berbagai aspek seperti aspek pendidikan, aspek ibadah, aspek ekonomi, aspek dakwah, aspek sosial media, aspek hubungan kerjasama. Dalam melaksanakan perencanaan manajemen pondok pesantren dilakukan diawal tahun ajaran baru dengan menyusun program kerja yang akan dilakukan, pengorganisasian yang dilakukan terdapat struktur kepengurusan yang meliputi aspek bidang masing-masing, dalam pelaksanaan sendiri dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat diawal dan dengan waktu sesuai dengan aspek masing-masing, sedangkan dalam pengevaluasian sendiri dilakukan diakhir tahun ajaran baru untuk menilai kegiatan yang sudah berjalan dan kekurang kegiatan untuk menjadi saran dikegiatan selanjutnya

Peningkatan dalam keterampilan berdakwah santri di Pondok Pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC dilakukan dengan menerapkan unsur-unsur manajemen. Yaittu perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah, pengawasan dakwah dan pengevaluasian dakwah. Dengan upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC keterampilan berdakawah santri dilakukan dengan pembiasaan dalam penggunaan bahasa Arab maupun bahasa Inggris agar keterampilan berdawah santri tidak terbatas dengan bahasa Indonesia saja namun bisa juga menggunakan bahasa arab ataupun bahasa Inggris.

Berapa faktor pendukung dalam kegiatan manajemen dakwah ialah Adanya Perpustakaan sebagai Sumber Refrensi Perpustakaan. Adanya tanggungjawab dan loyalitas dari para pengurus dan Ustadz-ustadzah Pondok Pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC dalam membina dakwah santri.. Adanya Partisipasi yang diberikan oleh semua kalangan baik santri maupun

masyarakat sekitarnya yang ingin mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh Pondok Pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC. Banyak tokoh masyarakat yang mendukung proses kegiatan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Al Ikhwan Assalam Serapuh ABC , sehingga semua kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat juga berjalan dengan lancar. Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat yaitu Kegiatan yang dilaksanakan terkadang kurang memuaskan, dikarenakan refrensi dari para santri terbatas. Keterbatasan Sumber refrensi yang belum memadai Lemahnya pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan nilai-nilai keunggulan santri dikarenakan santri tidak boleh menggunakan Hanphone di lingkungan pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Kariim

- Arikunto, Suharsimi.(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. cet.1. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : PT. Insan Media Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa depan Indonesia)*. Jakarta: LP3ES.
- Fatah, Nanang. (2006). *Landasan Manajemen Pendidikan* .Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Juwariyah. (2010). *Hadits Tarbawi*. Yogyakarta: teras.
- Kompri. (2018). *Manajemen dan kepemimpinan Pondok pesantren*. Jakarta: Kencana.
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*. Cet.1.Jakarta: Amzah.
- Kompri, 2018. *Manajemen dan kepemimpinan Pondok pesantren*. Jakarta: Kencana.
- Lexy J.Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. cet 21. Bandung: PT Rosdakarya.
- Ismail, Ilyas dan Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana.
- Munir, Muhammad & Wahyu Ilaihi, (2009). *Manajemen Dakwah*. cet ke-II:Jakarta: Kencana.
- Muhamimin, 2012. *dkk, Manajemen Pendidikan*. Jakarta Kencana.
- Nashirudin, Al-Bani, Muhammad. (2010). *Ringkasan Shahih Al- Bukhari*. Jakarta: Pustaka As- Salam.
- Nasir, Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rokhmiyati, 2018. *Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Kelembagaan Islam*. INJECT. 3(2): h.247
- Sudarto. 2016. "Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Prespektif Islam". AL LUBAB. 1(1): 107-108
- Munir, M. (2009). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.
- Nafi', M. Dian dkk. (2007). *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Institute for training and development (ITD) Amherst.
- Sukayat, Tata. 2009. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah*, cet. 1. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sudarto. (2016). "Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Prespektif Islam". AL LUBAB. 1(1): 107-108
- Saputra, Wahidin. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shaleh, Abd. Rosyad. 1986. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Usman, Husaini. (2010). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yahya. 2019. *Lembaga Dakwah dan Wasatiyah Sebuah Telaah Prespektif Manajemen Dakwah*. IMEJ. 1(1):h. 85
- Widodo. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajagrafindo.
- Winardi.(2006). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: P.T. Alumni.